

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya PT Bank Central Asia (BCA) Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir yang menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah terhadap layanan syariah, maka berdasarkan akta akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT BCA Syariah. Kemudian, berdasarkan akta pernyataan keputusan di luar rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.⁷⁰

Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997%

⁷⁰ www.bcasyariah.co.id

dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance. Perubahan kegiatan usaha bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah. BCA Syariah merencanakan untuk menjadi pelopor dalam industry perbankan syariah Indonesia.⁷¹

2. Visi dan Misi PT BCA Syariah

a) Visi

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat.

b) Misi

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.⁷²

⁷¹ www.bcasyariah.co.id

⁷² *Ibid*

B. Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka pada Bab IV ini akan membahas tentang hasil dari penelitian. Analisis ini menggunakan data sekunder yaitu dari website resmi PT BCA Syariah dengan menggunakan laporan keuangan triwulan BCA Syariah mulai bulan Maret 2013 sampai dengan bulan Desember 2020. Adapun analisis dari setiap variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Tabel 4.1
Data Triwulan NPF
Tahun 2013-2020 (dalam persen)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	0,09	0,01	0,07	0,10
2014	0,15	0,14	0,14	0,12
2015	0,92	0,60	0,59	0,70
2016	0,59	0,55	1,10	0,50
2017	0,50	0,48	0,53	0,32
2018	0,53	0,73	0,54	0,35
2019	0,48	0,68	0,59	0,58
2020	0,67	0,69	0,53	0,50

Sumber: Data laporan keuangan triwulan BCA Syariah tahun 2013-2020

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa rasio NPF selama delapan tahun dari tahun 2013 hingga 2020 mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Pada triwulan ke I tahun 2015 rasio NPF mengalami kenaikan sebesar 0,92% dan pada triwulan ke III tahun 2016 rasio NPF mengalami peningkatan kembali sebesar 1,10%. rasio terendah NPF terjadi pada saat triwulan ke II tahun 2013 yang sebesar 0,01%. Perkembangan rasio NPF setiap tahunnya mengalami fluktuatif cenderung stabil.

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 4.2
Data Triwulan BOPO
Tahun 2013-2020 (dalam persen)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	88,76	88,36	87,46	88,91
2014	85,37	88,95	88,95	88,11
2015	91	94,89	94,61	94,10
2016	94,07	92,87	92,90	92,18
2017	92,97	92,56	87,76	87,20
2018	88,39	87,84	87,96	87,43
2019	90,14	89,04	89,20	87,55
2020	90	89,53	89,32	86,28

Sumber: Data laporan keuangan triwulan BCA Syariah tahun 2013-

2020

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa rasio BOPO selama delapan tahun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Rasio BOPO tertinggi pada triwulan ke II tahun 2015 sebesar 94,89%. Sedangkan rasio BOPO terendah pada triwulan ke I tahun 2014 sebesar 85,37%.

3. *Return on Assets (ROA)*

Tabel 4.3
Data Triwulan ROA
Tahun 2013-2020 (dalam persen)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	0,92	0,97	0,99	1,01
2014	0,86	0,69	0,67	0,76
2015	0,71	0,79	0,86	1
2016	0,76	0,90	1	1,13
2017	0,99	1,05	1,12	1,17
2018	1,10	1,13	1,12	1,17
2019	1	1,03	1	1,15
2020	0,87	0,89	0,89	1,09

Sumber: Data laporan keuangan triwulan BCA Syariah tahun 2013-2020

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa rasio ROA selama delapan tahun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Pada triwulan I tahun 2013 rasio ROA mencapai 0,92% kemudian mencapai kenaikan hingga 1,01% pada triwulan ke IV tahun 2013. Pada triwulan ke II dan III tahun 2020 rasio ROA stagnan pada 0,89%.

4. Pembiayaan Bagi Hasil Mudarabah

Tabel 4.4
Data Triwulan Pembiayaan Bagi Hasil Mudarabah
Tahun 2013-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	199.671	198.568	204.708	203.905
2014	195.607	194.261	196.821	190.254
2015	191.107	189.843	195.104	200.427
2016	180.311	199.432	287.176	345.821
2017	273.839	233.629	234.244	225.577
2018	193.215	331.878	275.513	242.566
2019	335.940	384.937	387.343	490.691
2020	481.436	448.276	406.537	404.560

Sumber: Data laporan keuangan triwulan BCA Syariah tahun 2013-2020

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan bagi hasil mudarabah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuatif. Dana pembiayaan bagi hasil mudarabah setiap tahunnya fluktuatif cenderung stabil. Pada triwulan ke IV tahun 2019 jumlah pembiayaan bagi hasil mudarabah mengalami peningkatan sebesar Rp 490.491 juta rupiah.

C. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.74426830E4
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.868
Asymp. Sig. (2-tailed)		.439

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai hasil uji residual menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual* adalah 0,439. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai sig. variabel $> 0,05$ sehingga data penelitian ini ***berdistribusi normal***.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	1.556E6	662868.320		2.347	.026		
NPF	219354.895	67215.505	.586	.745	.463	.706	1.417
BOPO	-16318.510	7002.124	-.434	-2.331	.027	.655	1.527
ROA	82264.318	110455.818	.124	3.263	.003	.818	1.222

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi Hasil Mudarabah

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bahwa hasil uji multikolinieritas dari hasil perhitungan nilai tolerance tidak menunjukkan adanya variabel independen yang memiliki *tolerance* lebih dari 0,10. Hasil perhitungan juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang mempunyai VIF lebih dari 10.

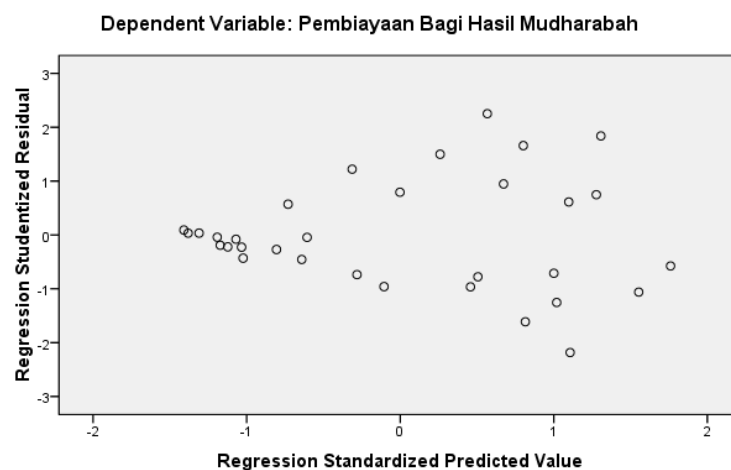
Dari Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa Nilai *tolerance value* NPF sebesar $0,706 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,417 < 10$. Nilai *tolerance value* BOPO sebesar $0,655 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,527 < 10$. Nilai *tolerance value* ROA sebesar $0,818 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,222 < 10$.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan variabel NPF, BOPO dan ROA kurang dari 10

maka bebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan nilai VIF pada variabel tersebut kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dengan demikian penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan gambar 4.1 mengenai hasil uji heteroskedastisitas dengan pola gambar Scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, titik-titik menyebar secara acak serta penyebaran titik-titiknya tidak berpola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk dipakai.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.763	.895	81485.854	1.792

a. Predictors: (Constant), ROA, BOPO, NPF

b. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi Hasil Mudarabah

Sumber : Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas bahwa hasil uji autokorelasi dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,792 lebih besar dari batas atas dU yaitu 1,6505 dan kurang dari 4-dU ($4 - 1,6505$) = 2,3495. Dengan demikian sebagaimana dasar dalam pengambilan keputusan dalam Uji *Durbin-Watson* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif maupun positif.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.556E6	662868.320		2.347	.026
NPF	219354.895	67215.505	.586	.745	.463
BOPO	-16318.510	7002.124	-.434	-2.331	.027
ROA	82264.318	110455.818	.124	3.263	.003

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi Hasil Mudarabah

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Dari tabel 4.8 diatas bahwa hasil uji regresi linear berganda dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pembiayaan Bagi Hasil Mudarabah} = & 0,0000001556 + 219.354,895(X_1) \\ & + (-16.318,510) (X_2) + 82.264,318 (X_3) \end{aligned}$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 0,0000001556 menyatakan bahwa apabila variabel NPF, BOPO dan ROA dalam keadaan konstan maka variabel pembiayaan bagi hasil mudarabah akan sebesar 0,0000001556.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 219.354,895 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel NPF maka akan menaikkan variabel pembiayaan bagi hasil mudarabah sebesar 219.354,895 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel NPF, maka akan menurunkan variabel pembiayaan bagi hasil mudarabah sebesar 219.354,895 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (219.354,895) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit NPF, maka menaikkan pembiayaan bagi hasil mudarabah sebesar 219.354,895.
3. Koefisien Regresi X_2 sebesar -16.318,510 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel BOPO, maka akan menurunkan variabel pembiayaan bagi hasil mudarabah sebesar -16.318,510 satu satuan dan sebaliknya.
4. Koefisien Regresi X_3 sebesar 82.264,318 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit ROA, maka akan menaikkan variabel

pembiayaan bagi hasil mudarabah sebesar 82.264,318 satu satuan, dan sebaliknya.

5. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen(X) dengan variabel dependen (Y).

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Parsial (Uji t)

Penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar $5\% = 0,05$.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	1.556E6	662868.320		2.347	.026		
NPF	219354.895	67215.505	.586	.745	.463	.706	1.417
BOPO	-16318.510	7002.124	-.434	-2.331	.027	.655	1.527
ROA	82264.318	110455.818	.124	3.263	.003	.818	1.222

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi Hasil Mudarabah

Sumber: Data Diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Menggunakan nilai Sig

- a) Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel NPF

sebesar 0,463 maka $0,463 > 0,05$

H_0 diterima yaitu variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil mudarabah.

- b) Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel BOPO sebesar 0,027 maka $0,027 < 0,05$

H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga BOPO berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil mudarabah.

- c) Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel ROA sebesar 0,003 maka $0,003 < 0,05$

H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga ROA berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil mudarabah.

2) Menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} 2,04523 yang diperoleh dengan memakai rumus $(df=n-k)$. Dari data yang ada bisa diperoleh nilai $df=32-3 = 29$, yang kemudian membagi nilai 5% ($0,05 / 2 = 0,0025$).

- a) Nilai t_{hitung} pada variabel NPF yaitu $0,745 < 2,04523$ maka H_0 diterima yaitu variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil mudarabah.

- b) Nilai t_{hitung} pada variabel BOPO yaitu $-2,331 > 2,04523$ maka H_0 ditolak yaitu variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil mudarabah.
- c) Nilai t_{hitung} pada variabel ROA yaitu $3,263 < 2,04523$ maka H_0 ditolak yaitu variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil mudarabah.

b. Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.061E11	3	3.535E10	5.325	.005 ^a
Residual	1.859E11	28	6.640E9		
Total	2.920E11	31			

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi Hasil Mudarabah

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui pengaruh variabel bebas (NPF, BOPO dan ROA) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (pembiayaan bagi hasil mudarabah).

1) Menggunakan nilai signifikansi

Nilai sig. sebesar 0,005 maka $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel NPF, BOPO dan ROA secara simultan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil mudarabah.

2) Menggunakan f_{hitung} dan f_{tabel}

Didapatkan f_{tabel} 2,93 dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui f_{hitung} sebesar 42,902 dan f_{tabel} sebesar 2,81. Sehingga f_{hitung} 5,325 > f_{tabel} 2,93, maka H_0 ditolak, hal ini menjelaskan bahwa variabel NPF, BOPO dan ROA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil mudarabah.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.763	.895	81485.854	1.792

a. Predictors: (Constant), ROA, BOPO, NPF

b. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi Hasil Mudarabah

Sumber: Data Diolah dari SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.11 diatas nilai R square atau koefisien determinasinya adalah 0,763 atau 76,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 76,3% variabel terikat (pembiayaan bagi hasil mudarabah) dipengaruhi oleh variabel bebas (NPF, BOPO dan ROA). Dan sisanya sebesar 23,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.